

Kesalahan Ejaan pada Laporan Penelitian : Pembelajaran Bahasa melalui Syair lagu

Altagracia Munthe¹, Saskia Aulia Angkat², Siska Wardhani³, Siti Marhamah Telaumbanua⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

altagraciaomunthe@gmail.com¹, saskiaaulia2153@gmail.com², siskawardhani21@gmail.com³,
marhamahtel2003@gmail.com⁴

Abstrak

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan oleh siswa. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa). Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesalahan-kesalahan ejaan pada teks laporan serta mengetahui bentuk teks laporan yang baik dan benar. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yaitu mengumpulkan informasi serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*). Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan penulisan yang terdapat pada teks laporan penelitian ini diantaranya kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan tanda koma, kesalahan kata tanpa tanda penghubung, penggunaan tanda spasi, dan penggunaan tanda baca.

Kata Kunci: *kesalahan ejaan, laporan penelitian, kesalahan penulisan.*

Abstract: Language errors are a part of learning that students cannot avoid. Language errors are generally caused by competency factors, meaning that students do not understand the linguistic system of the language used. Language errors are acts of deviation from speech or writing committed by a person (student). This error is part of a deviation or deviation from the applicable language rules, especially Indonesian language rules. Language mistakes made within the scope of language learning are

difficult to avoid. The purpose of this study is to find out what are the spelling mistakes in report text and find out the correct and correct form of report text. This research is a literature review research that collects qualitative and quantitative information and data from previously published scientific articles. The method used is literature study which serves as a guide in studying a research problem (review of research). From the results of the study found several writing errors contained in the text of this research report including errors in the use of italics, comma errors, word errors without hyphens, use of spaces, and use of punctuation marks.

Keywords: *spelling mistakes, research reports, typos.*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf huruf) serta penggunaan tanda baca. Penjelasan itu mengandung pengertian bahwa ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan oleh siswa. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Menurut Tarigan dalam skripsi Nining Sudarsih, dalam hal ini sangat diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah siswa, hal ini dapat tercapai dengan cara mengkaji secara mendalam seluk beluk kesalahan tersebut.

Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa).

Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari.

Penyebab kesalahan berbahasa juga dapat mengakibatkan rusaknya tata bahasa Indonesia. Artinya, jika dibiarkan pengguna bahasa akan terbiasa menggunakan kaidah tata bahasa yang salah tanpa mengetahui kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Semakin lama, tata bahasa Indonesia yang benar akan jarang digunakan karena kebiasaan memakai bahasa yang salah. Kesalahan adalah hasil dari beberapa kegagalan kinerja. Artinya, kesalahan berbahasa tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa adanya pembenaran. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesalahan berbahasa jika tidak ada perbaikan (Oktaviani, dkk, 2018). Pentingnya ketepatan pada penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan makna pada bahasa Bahasa Indonesia membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai kesalahan penulisan pada salah satu karya ilmiah berupa laporan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Melalui

Syair Lagu” untuk mengetahui kesalahan penulisan yang terdapat pada karya ilmiah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa). Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari.

Menurut Uttomo dkk 2019 dalam jurnal skripsi Kartika Dewi Lutfianti kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap kode bahasa yang tidak hanya berupa fisik, tetapi juga merupakan ketidaksempurnaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah bentuk pelanggaran kode bahasa yang terjadi dalam proses mempelajari bahasa, baik B1 maupun B2 yang tidak hanya berwujud fisik tetapi kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan pengguna bahasa (Lutfianti, 2020).

Kesalahan berbahasa umum terjadi, tetapi tidak boleh dibiarkan begitu saja karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka pencapaian tujuan pengajaran

berbahasa akan semakin rendah. Melalui kegiatan analisis kesalahan berbahasa dalam karangan siswa, diharapkan hasil dari analisis tersebut nantinya mampu dijadikan langkah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menerapkan kaidah berbahasa Indonesia dalam setiap tulisannya (Oktaviani dkk, 2018).

Pelanggaran berbahasa terkesan negatif karena pemakai bahasa secara sadar melakukan pelanggaran, tanpa ingin menggunakan bahasa yang sesuai dengan norma dan terkesan enggan untuk mengikuti aturan tersebut meskipun pemakai bahasa cermat. Hal ini terlihat seperti pemakai bahasa memang sengaja ingin melanggar kaidah bahasa yang berlaku dalam penggunaan bahasa baik secara lisan dan tertulis. Pemakai bahasa mengetahui apa yang dilakukannya dapat merusak tata bahasa yang sudah ditetapkan, akan tetapi tetap melakukannya seolah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang benar dan tidak melanggar kaidah-kaidah yang berlaku. Sikap pemakai bahasa seperti ini sangat tidak baik untuk dicontoh karena hal tersebut merupakan sikap tidak disiplin terhadap berbahasa, sehingga pemakai bahasa tidak dapat menyampaikan pesan dalam tulisannya secara tepat.

Pengertian Teks Laporan

Bell (1991: 163) menerangkan teks adalah hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh. Teks juga merupakan

produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantik dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohesi. Senada dengan pendapat bell, Luxemburg (1992: 86) menjelaskan kalau teks adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis dan pragmatik merupakan suatu kesatuan. Menurutnya, minimal ada tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks yakni isi, sintaksis, dan pragmatik. Sedangkan menurut Halliada dan Hasan (1976: 6) teks diartikan sebagai sebuah satuan bahasa. Hanya saja satuan bahasa yang dimaksud bukan satuan bahasa gramatikal seperti klausa atau kalimat dan tidak ditentukan oleh ukurannya. Satuan bahasa yang digunakan adalah yang lengkap secara tertulis seperti buku, surat, dokumen tertulis dan lain sebagainya. Dan yang terakhir menurut Nababan (1987: 64), teks merupakan esensi wujud bahasa. Jadi, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual.

Teks laporan adalah teks yang di dalamnya mengandung klarifikasi mengenai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Berbeda dengan teks deskripsi, teks laporan bersifat umum atau universal, sedangkan teks deskripsi lebih bersifat khusus dan mendetail. Selain disebut sebagai teks klarifikasi, teks laporan disebut juga teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan sering dianggap sama dengan

teks deskripsi. Sebenarnya, teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya pada sifatnya, yaitu bahwa teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis sesuai dengan ciri-ciri setiap jenis pada umumnya.

Pengertian Ejaan Dan Jenisnya

Ejaan merupakan suatu hal yang harus sangat diperhatikan dalam penulisan sebuah karya ilmiah atau yang lainnya dalam penulisan bahasa indonesia. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Menurut Setyawati, secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Menurut pendapat Gantamitrika dalam jurnal bahasa dan sastra Muammar Reza Qhadapi, ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi kata, kalimat, dan sebagainya, dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur

serapan, dan penggunaan tanda baca (Qhadafi, 2018). Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana menempatkan huruf besar dan huruf kecil, bagaimana menempatkan tandatanda baca, bagaimana memotong suku kata (pemenggalan suku kata), serta bagaimana menggabungkan kata-kata (Farika 2006). Selain itu, ejaan juga memiliki pengertian keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca (Nofiandari & Yunita, 2017). Dengan demikian, dari definisi ejaan yang dijelaskan dapat dikatakan bahwa ejaan berkaitan dengan penulisan huruf (huruf besar/kapital dan huruf miring), penulisan kata, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca.

1. Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital atau huruf besar dapat dipergunakan dalam hal-hal berikut.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Kita harus bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Ibu bertanya. "Kapan kamu pulang?"
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Tuhan akan menambah rezeki pada umat-NYA yang pandai bersyukur.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Mahaputra Yasmin, Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim, Imam Syafii, Nabi Ibrahim. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: dia baru saja diangkat menjadi Sultan.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya: Wakil Presiden Jokowi, Perdana Menteri Nehru, Laksamana Muda Udara Husein Sastra Negara, Sekretaris Jendral Dapertemen Pertanian, Gubernur Irian Jaya.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Amir Hamzah, Halim Perdana, Dewi Sartika.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Belanda.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya: tahun Hijrah, bulan Agustus, hari Senin, hari Lebaran,

hari Natal, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

2. Penulisan Huruf Miring

Pemakaian huruf miring memiliki tiga kegunaan, yaitu untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata, dan menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Ketiganya masih sering mengalami kesalahan disebabkan kurangnya pemahaman tentang kaidah pemakaian huruf miring atau dapat juga disebabkan kurangnya ketelitian penulis. Perlu diingat juga bahwa dalam tulisan tangan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi satu garis di bawahnya. Salah satu contoh penulisan huruf miring pada penulisan nama buku, yaitu “Habis Gelap Terbitlah Terang” yang merupakan buku yang berisi kumpulan-kumpulan surat yang ditulis oleh R.A. Kartini dan dikirimkan kepada teman-temannya di Eropa.

3. Penulisan Huruf Tebal

Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab (Astuti dkk, 2018). Jadi, penggunaan huruf tebal ini dapat dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata dalam kalimat.

4. Gabungan Kata

Gabungan kata adalah gabungan antara kata dasar dengan kata dasar yang membentuk makna baru.

- a. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah. Misalnya: duta besar, model linear, kambing hitam, persegi panjang,

orang tua, rumah sakit jiwa, simpang empat, meja tulis, mata acara, cendera mata

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Misalnya: anak-istri pejabat, anak istri-pejabat, ibu-bapak kami, ibu bapak-kami, buku-sejarah baru, buku sejarah-baru
- c. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran. Misalnya: bertepuk tangan, menganak sungai, garis bawah, sebar luaskan.
- d. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, menggarisbawahi, menyebarluaskan

5. Penulisan Tanda Baca

a. Tanda titik

Dalam pedoman ejaan bahasa Indonesia diterangkan bahwa tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan merupakan seruan atau pertanyaan.

b. Tanda koma

Ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan.

1. Tanda koma harus digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Catatan: jika penggabungan itu hanya terdiri atas dua unsur, sebelum kata dan tidak dibubuhi tanda koma. Akan tetapi, jika penggabungannya terdiri atas lebih dari dua unsur, diantara unsur-unsurnya ada koma sebelum unsur terakhir dibubuhkan kata dan.

2. Tanda koma harus digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi, melainkan, dan sedangkan.
 3. Tanda koma harus digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Biasanya, anak kalimat didahului oleh kata penghubung bahwa, karena, kalau, agar, sehingga, walaupun, apabila, jika, meskipun, dan sebagainya.
 4. Tanda koma harus digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagipula, meskipun begitu, akan tetapi, namun, meskipun demikian, dan sebagainya.
 5. Tanda koma harus digunakan dibelakang kata-kata seperti, o, ya, wah, aduh, kasihan, yang terdapat di awal kalimat.
 6. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- c. Tanda Titik Koma
Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara didalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.
- d. Tanda Titik Dua
1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian.
 2. Tanda titik dua dipakai kalau rangkaian atau pemberian itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- e. Tanda Hubung

1. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan.
 2. Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan.
- f. Tanda Pisah
Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus diluar bangun kalimat, menegaskan adanya aposisi atau keterangan yang lain sehingga menjadi diantara dua nama kota yang berarti “ke” atau “sampai”.
- g. Tanda Petik
Tanda petik untuk mengapit langsung, judul syair, karangan, istilah yang mempunyai arti khusus atau kurang dikenal.
- h. Tanda Petik Tunggal
Tanda petik tunggal mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka, yaitu mengumpulkan informasi serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (review of research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen (document). Data yang dikumpulkan adalah berbentuk laporan, jurnal dan artikel-artikel sederhana. Penelitian ini menggunakan beberapa jurnal nasional dan buku pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Mei hingga sekarang.

Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data non numerik menjadi sebuah informasi atau trend untuk nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Laporan Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Melalui Syair Lagu” yang ditulis oleh Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd. ini didapatkan kesalahan penulisan sebagai berikut

1. “Penelitian ini menggunakan metode **researach and development** dalam kurun waktu cukup lama...”
2. “...sebagaimana diungkap oleh Chaer (1994). Dengan begitu teori sintaksis yang diungkap Ramlan (1981), **Slametmulyana** (1956),...”
3. “...surat tanda tamat belajar [STTB] sekolah **dasat**...”
4. “...atau mahasiswa pascasarjana yang ada dalam **pengelaman** peneliti.”
5. “Penelitian ini berupa pengungkapan pengalaman yang selama yang terpendam atau mengendap **bertahun-tahun**.”
6. “Kyoung Hee Jeon bahkan pernah berpentas dengan **disutradari** oleh peneliti untuk pengembangan belajar bahasa Indonesia.” Disutradari seharusnya disutradarai.
7. “Lagu kebangsaan Jepang sangat pendek untuk **ratarata** lagu

kebangsaan.” Ratarata seharusnya rata-rata.

8. “Adanya **seseuatu** yang mendorong menyukai pembelajaran bahasa akan membantu pembelajaran.”
9. “...tujuan seperti ingin mudah **berkomunikasi** dengan orang Jawa...”
10. Internet juga semakin berkembang di masyarakat dengan adanya teknologi serat **fiber** dan 4G.
11. Dalam bahasa Indonesia, nada memang merupakan unsur **suprasegmental**.
12. Dialek ada dalam satu bahasa, jadi dialek satu dengan yang lainnya masih saling memahami.
13. Penelitian ini menggunakan metode **research and development (R&D)**.
14. “...lagu dari Sukima Switch (?) berjudul “Kanade”.”

Pembahasan

Sering sekali terjadi kesalahan-kesalahan penulisan saat membuat sebuah tulisan. Hal ini bisa saja disebabkan ketidaktepatan penulis saat menulis atau dikarenakan kurangnya pemahaman tentang penggunaan cara penulisan yang baik sesuai dengan aturan penulisan yang telah ditetapkan.

Pada laporan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Melalui Syair Melayu” ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan. Hal ini mungkin terjadi karena penulis kurang teliti saat membuat tulisannya. Adapun kesalahan yang terdapat pada teks laporan ini antara lain:

- a. Kesalahan struktur penulisan kata atau ejaan. Kesalahan struktur penulisan kata atau ejaan atau dalam bahasa Inggris sering dikenal TYPO (Typographical Error) merupakan salah satu kesalahan penulisan ejaan yang sering terjadi ketika seseorang mengetik sesuatu. Pada teks laporan ini ditemukan beberapa typo yaitu
1. “Penelitian ini menggunakan metode **research** and development dalam kurun waktu cukup lama...” yang mana seharusnya *research*.
 2. “...surat tanda tamat belajar [STTB] sekolah **dasat**...” *dasat* seharusnya *dasar*.
 3. “...atau mahasiswa pascasarjana yang ada dalam **pengelaman** peneliti.” *Pengelaman* seharusnya *pengalaman*.
 4. “Kyoung Hee Jeon bahkan pernah berpentas dengan **disutradari** oleh peneliti untuk pengembangan belajar bahasa Indonesia.” *Disutradari* seharusnya *disutradarai*.
 5. “Adanya **seseuatu** yang mendorong menyukai pembelajaran bahasa akan membantu pembelajaran.” *Seseuatu* seharusnya *sesuatu*.
 6. “...tujuan seperti ingin mudah **berkomunikasi** dengan orang Jawa...” *berkomunikasi* seharusnya *berkomunikasi*.
- b. Kesalahan penggunaan huruf miring. Pemakaian huruf miring memiliki tiga kegunaan, yaitu untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan,

menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata atau kelompok kata, dan menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Ketiganya masih sering mengalami kesalahan disebabkan kurangnya pemahaman tentang kaidah pemakaian huruf miring atau dapat juga disebabkan kurangnya ketelitian penulis. Adapun kesalahan pemakaian huruf miring pada teks laporan ini yaitu:

1. “Internet juga semakin berkembang di masyarakat dengan adanya teknologi serat **fiber** dan 4G.” Yang mana pada penulisan kata asing seharusnya dituliskan dengan huruf miring yaitu “Internet juga semakin berkembang di masyarakat dengan adanya teknologi serat *fiber* dan 4G.
 2. “Penelitian ini menggunakan metode **research and development (R&D)**.” Yang mana seharusnya dituliskan Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)*.
- c. Kesalahan tanda koma. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara didalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung. Pada teks ini kesalahan tanda koma terdapat pada kalimat “Dialek ada dalam satu bahasa, jadi dialek satu dengan yang lainnya masih saling memahami.”

- d. Kesalahan kata tanpa tanda penghubung. Tanda hubung atau - adalah tanda baca yang digunakan untuk menghubungkan dua kata atau memisahkan dua suku kata. Adapun teks yang seharusnya menggunakan tanda penghubung namun tidak diberikan tanda penghubung pada teks ini yaitu terdapat pada kalimat “Lagu kebangsaan Jepang sangat pendek untuk rata-rata lagu kebangsaan.” Yang seharusnya menggunakan tanda hubung pada kata rata-rata.
- e. Penggunaan tanda spasi. Spasi adalah daerah kosong yang digunakan sebagai pemberi jarak dan pemisah kata, huruf, angka, atau tanda baca. Pada teks ini terdapat kata yang seharusnya dipisahkan dengan spasi namun pada teks ini tidak terdapat spasi. Kesalahan ini terdapat pada kalimat “...sebagaimana diungkap oleh Chaer (1994). Dengan begitu teori sintaksis yang diungkap Ramlan (1981), Slametmulyana (1956),...” yang mana seharusnya Slametmulyana yang merupakan nama orang ini terdiri dari 2 suku kata yaitu Slamet Mulyana.
- f. Penggunaan tanda baca tanya. Tanda tanya adalah salah satu tanda baca yang digunakan untuk menandakan akhir kalimat pada kalimat pertanyaan. Pada teks ini terdapat kesalahan penempatan tanda tanya yaitu pada kalimat “lagu dari Sukima Switch (?) berjudul “Kanade”.”

Kesimpulan

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan oleh siswa. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Menurut Tarigan dalam skripsi Nining Sudarsih, dalam hal ini sangat diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah siswa, hal ini dapat tercapai dengan cara mengkaji secara mendalam seluk beluk kesalahan tersebut. Kesalahan berbahasa merupakan tindakan penyimpangan terhadap suatu ujaran atau tulisan yang dilakukan oleh seseorang (siswa). Kesalahan tersebut merupakan bagian dari penyelewengan atau penyimpangan dari kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku, khususnya kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam lingkup pembelajaran bahasa memang sulit dihindari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada penulisan teks laporan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Melalui Syair Melayu” ini ditemukan beberapa kesalahan penulisan. Adapun kesalahan yang terdapat pada teks laporan ini yaitu kesalahan struktur penulisan kata atau ejaan, Kesalahan penggunaan huruf miring, Kesalahan tanda koma, Kesalahan kata tanpa tanda penghubung, Penggunaan tanda spasi, dan Penggunaan tanda baca tanya.

Daftar Pustaka

- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman Group Ltd.
- Farika. 2006. *Cara Asyik Belajar Ejaan*. Bandung: Nuansa Citra Grafika. H.3
- Halliday, M.A.K., & Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Lutfianti Dewi. Kartiks. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Semarang*. (<https://lib.unnes.ac.id/38644/>).
- Luxemburg, et.al. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Cet. IV. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Pengembangan Lembanag Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nofiandari, Yunita. 2015. "Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani Feny. Rohmadi Muhammad. Purwadi. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas x Mipa (studi kasus di sma negeri 4 surakarta)". *Basastra Jurnal Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*. (Universitas Sebelas Maret. vol. 6, no. 1, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/>).
- Qhadafi Muammar Reza. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. vol. 3 no. 4. (<https://core.ac.uk/download/pdf/289713947.pdf>).